

Pengaruh Modal Usaha dan Pendidikan terhadap Keberhasilan Usaha di KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri

Ni Gusti Putu Ayu Pertami Yanti^{1*}, Kadek Rai Suwena²

^{1,2}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja - Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 14, 2021

Received in revised form

December 31, 2022

Accepted December 31,

2022

Available online December

31, 2022

Kata Kunci:

Keberhasilan usaha, modal usaha, pendidikan.

Keywords:

Business success, capital, education.

ABSTRAK

Tujuan analisis ini guna menyadari pengaruh modal usaha dan pendidikan terhadap keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri. Analisis tersebut merupakan analisis kausal. Populasi analisis ini ialah petani yang ada di KTT Manik Pertiwi dengan total sampel sejumlah 57 orang. Metode yang dipakai guna pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai untuk analisis tersebut ialah regresi linear berganda dengan uji t dan uji F guna menyadari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan simultan. Hasil penelitian memastikan bahwa (1) ada pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,121$ dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ (2) ada pengaruh pendidikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,540$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ (3) ada pengaruh modal usaha dan pendidikan terhadap keberhasilan usaha. Analisis tersebut dinyatakan dengan nilai $F_{hitung} = 8,333$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$.

ABSTRACT

The purpose of this analysis is to realize the effect of business capital and education on business success at the Manik Pertiwi Summit, Wanagiri Village. The analysis is a causal analysis. The population of this analysis is the farmers in the Manik Pertiwi Summit with a total sample of 57 people. The methods used for data collection are questionnaires and documentation. The data analysis technique used for the analysis is multiple linear regression with t test and F test in order to realize the influence of the independent variable on the dependent variable partially and simultaneously. The results of the study confirm that (1) there is an effect of venture capital on business success. This is indicated by the value of $t_{count} = 3.121$ with a significance level of $0.003 < 0.05$ (2) there is an effect of education on business success. This is indicated by the value of $t_{count} = 3.540$ with a significance level of $0.001 < 0.05$ (3) there is an effect of business capital and education on business success. The analysis is stated by the value of $F_{count} = 8.333$ with a significance level of $0.001 < 0.05$.

* Corresponding author.

E-mail : pertamiyanti29@gmail.com (Ni Gusti Putu Ayu Pertami Yanti)

1. Pendahuluan

Pertumbuhan perekonomian di era globalisasi saat ini ditandai dengan semakin berkembangnya berbagai jenis bidang usaha, salah satu jenis bidang usahanya adalah industri kecil dan menengah. Pelaku UKM dituntut untuk bisa mengadakan dan mengantisipasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Pengusaha diharapkan bisa menjalankan usahanya dengan baik serta mampu menjalankan roda perekonomian, sehingga usaha yang dijalankan mampu bersaing dengan UKM yang lainnya. UKM adalah ciri khas dari tumbuhnya kembangnya usaha besar. Sebagian besar bahkan semua usaha besar berawal dari UKM, maka dari itu UKM mesti dikembangkan lagi agar dapat bersaing dengan perusahaan besar. Pada saat menjalankan usaha kecil atau besar tentu seseorang menginginkan sebuah keberhasilan. Keberhasilan usaha merupakan pusat perhatian bagi analisis, sebagaimana yang telah dikerjakan (Ali, 2013) yang mengatakan tentang tuna kerja di Indonesia banyak disebabkan keberhasilan usaha di Indonesia belum maksimal terutama dengan UMKM baik dari segi pendidikan dan modal usahanya. Keberhasilan usaha pada umumnya membahas tentang kesiapan orang untuk membangun usaha seperti untuk mengadakan mendistribusikan kekayaan, serta pada pemecahannya, hal ini mengena pada perubahan (Vala, 2017). Menurut (Chukwujiokwe, 2013) mengatakan tentang keberhasilan usaha bisa sukses apabila mempunyai keahlian di bidang strategi dan anggaran guna cara memasarkan yang mampu menyiapkan segala macam produk yang berkualitas, bergerak sigap untuk melihat perubahan lingkungan sekitar, menganalisa *problem* produk yang akan di pasarkan tips untuk menetapkan kualitas *customer*, fokus terhadap kegunaan barang guna bisa mendapatkan langganan serta mampu menetapkan karyawan yang berkualitas. Menurut (Purnama, C, 2010) keberhasilan usaha di industri kecil terpengaruhi dengan beberapa jenis faktor.

Keberhasilan usaha yang ada di sebuah tempat usaha adalah beberapa sasaran dari setiap orang pengusaha. Keberhasilan usaha industri kecil dapat berarti untuk keberhasilan guna penggapaian tujuan yang diinginkan suatu pengusaha. Untuk acuan keberhasilan usaha setiap usaha bisa ditemukan di bermacam sudut, yaitu kemampuan mengelola keuangan dan citra dari perusahaan tersebut. Keputusan pertama keberhasilan usaha adalah terdapat ada atau tidak adanya manajemen strategis dapat berhubungungan sama otoritas maksud organisasi jangka panjang dan perubahan dapat menetapkan UMKM pada pencapaian aturan yang ada (Aremu, M, A & Olodo, H, 2015).

Keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan usaha yang bisa memperoleh maksudnya. Perusahaan dikatakan jika memperoleh keuntungan, sebab keuntungan merupakan fokus untuk setiap orang yang akan menjalankan suatu usaha. Jadi Keberhasilan usaha merupakan suatu pencapaian dapat diraih oleh usaha atau organisasi, tentunya menghasilkan laba. Salah satu faktor dari keberhasilan usaha yang terdapat pada faktor internal adalah modal usaha dan pendidikan. Menurut (Rosyidi, 2017) Modal dapat juga berarti alat pembayarang yang terdapat salam suatu usaha guna memenuhi kebutuhan perusahaan Modal usaha ialah sebuah aset dari suatu perusahaan yang tentunya tidak hanya dengan jenis alat pembayaran namun juga dalam jenis aset serta mental. Menurut Guli & (Guli, & Nuryanto, U, 2017) modal usaha bisa didapat dengan bermacam - macam strategi salah satunya ialah hasil usaha pribadi, dari tabungan, modal yang diberikan oleh penanam saham, mencari kredit di bank serta *partnership*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam (Nugraha, 2011) "modal usaha merupakan alat pembayaran yang bisa digunakan untuk modal jualan dan bertransaksi bisa digunakan untuk memperoleh suatu kekayaan. Modal dalam penjelasan ini dapat diinterpretasikan untuk beberapa alat pembayaran yang dipakai untuk melaksanakan aktivitas usaha.

Dalam dunia bisnis selain modal yang penting mendukung operasional bisnis, sumber daya manusia ikut menjadi bagian penting di dalamnya. Beberapa langkah guna menaikkan kualitas SDM yaitu dengan pendidikan. Pendidikan adalah pelopor dalam pembangunan dimasa mendatang. Pendidikan mempunyai ikatan yang kuat dalam peningkatan watak, pendidikan adalah investasi SDM untuk memperoleh aktivitas yang terarah berhasil. SDM yang menjalani pendidikan lebih tinggi mempunyai jalan tambahan guna memperoleh suatu profesi dengan gaji yang lebih besar, disandingkan dengan SDM yang pendidikannya rebih rendah (Wiguna, V, 2013). Dengan pendidikan cukup, masyarakat tidak mampu memperoleh peluang baik guna keluar dari status tidak mampu di akan datang (Anderson, C, 2012). Pendidikan berkaitan dengan proses untuk menambah wawasan luas dan juga penjelasan pekerjaan. Pendidikan pula berkaitan untuk merespon bagaimana serta mengapa. Dalam artian, pendidikan biasanya lebih banyak berkaitan penjelasan profesi yang dijalankan. Menurut (Pojo, T. P., Bernhard, T. P., & Silcyljeova, 2014) Pendidikan adalah semua aktivitas guna perkembangan serta proses tumbuh kembang SDM sebenarnya.

Menurut (Ardana, T, 2018) penggerak perekonomian di Bali adalah sektor pariwisata dan UMKM. Tidak hanya sebagai pertumbuhan ekonomi nasional dan penyeran pegawai, UMKM bergerak di bidang pendistribusian hasil - hasil pembangunan serta motor penggerak pertumbuhan pergerakan ekonomi. Secara administratif Provinsi Bali terdiri dari 8 kabupaten, 1 kota madya, 55 kecamatan, dan 701

desa/kelurahan. Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten di Bali terdapat luas wilayah 1.365,88 km² atau 24,25% dari Provinsi Bali. Letak Kabupaten Buleleng secara geografis berada di posisi 8o, 03' 40" – 8o, 23' 00" Lintang selatan dan 114o, 25' 55"- 115o 27' bujur timur. Letak Kabupaten Buleleng sangatlah strategis karna terdapat daerah pantai dan pegunungan. Hal inilah yang menjadi alasan banyaknya dibangun sebuah UMKM mulai dari pertanian, industri hingga perusahaan dagang dan jasa.

UMKM yang ada di kabupaten Buleleng bukan hanya mengenai perusahaan dagang dan jasa saja melainkan mengenai sektor pertanian. Berdasarkan data didapat dari Dinas Koperasi serta UKM Kabupaten Buleleng, mampu dilihat total banyaknya UMKM di Kabupaten Buleleng tahun 2019, berdasarkan klasifikasi usahanya dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM Berdasarkan Klasifikasi Usaha Di Kabupaten Buleleng Tahun 2019

No	Klarifikasi Usaha	Data UMKM		
		Tahun 2019		
		Formal	Non-Formal	Jumlah
1	Usaha Mikro	5.114	20.934	26.048
2	Usaha Kecil	3.481	5.813	9.294
3	Usaha Menengah	192	4	196
4	Usaha Besar	17	-	17
	Total	8.804	26.751	35.555

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buleleng

Kelompok Tani Ternak Manik Pertiwi merupakan salah satu UMKM yang bergerak dibidang pertanian yang beralamat Banjar Asah Panji, Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng yang berdiri pada tahun 2017. KTT Manik Pertiwi sering disebut dengan Klaster Bawang Putih, dikarenakan dari sekian banyaknya jenis sayuran, bunga dan buah – buahan yang ditanam, bawang putihlah yang menjadi unggulan. Bawang putih tidak hanya unggul didaerah Wanagiri saja, namun saat ini telah menjadi Klaster Bawang Putih terbesar di Bali. KTT Manik Pertiwi memiliki lahan pertanian yang sangat luas hingga mencapai 20 hektar. Sistem penanaman bawang putih ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan yaitu selama dua kali dalam satu tahun. Penanaman periode pertama dilakukan pada bulan April, kemudian penanaman periode kedua dilakukan pada bulan September. Bawang putih yang telah dipanen akan dikirim ke luar kota seperti Jawa Tengah dan Jombang. Sistem kerja dari petani KTT Manik Pertiwi adalah sistem buruh harian, yang dimana mendapatkan upah sebesar Rp70.000,- (tujuh puluh ribu) per hari.

Dalam mendukung operasional usaha tani pada KTT Manik Pertiwi memiliki modal usaha yang tetap setiap periode panennya mencapai Rp.200.000.000,-. Namun beberapa tahun ke belakang pada KTT Manik Pertiwi terjadi penurunan omset dari panen ke dua pada tahun 2019, dimana omset yang awalnya rata-rata mencapai Rp400.000.000,- setiap periode panen mengalami penurunan menjadi Rp238.448.000,-. Penurunan omset pada KTT Manik Pertiwi berlanjut pada tahun 2020 pada panen periode pertama dan kedua. Pada periode pertama omset yang diperoleh sebesar Rp187.296.000,- mengalami penurunan sebesar Rp51.152.000,- dari omset yang sebelumnya. Begitu pula pada panen kedua bulan September 2020 omset yang diperoleh KTT Manik Pertiwi hanya sebesar Rp161.421.000,- yang berarti mengalami penurunan dari periode panen pertama. Penurunan yang dialami KTT Manik Pertiwi dari periode sebelumnya mencapai Rp25.875.000,-.

Hal tersebut menunjukkan kurang berhasilnya usaha pada KTT Manik Pertiwi, kurang berhasilnya ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya gagal panen dan kurangnya promosi. Gagal panen ini disebabkan karena petani kurang memahami kualitas bibit bawang putih yang baik. Kurangnya pemahaman mengenai kualitas bibit yang baik terjadi karena pengetahuan petani yang rendah. Pengetahuan petani rendah disebabkan oleh pendidikan yang rendah pula. Pendidikan adalah hal yang mampu menyongsong keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi. Demi berkembangnya sebuah usaha yang menghasilkan usaha maju maka diperlukannya sumber daya manusia yang dapat bersaing dan dapat membawa usaha menjadi lebih maju. Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu dapat menyesuaikan diri dengan profesi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh usaha itu sendiri, seperti sumber daya manusia yang terdidik dan memiliki keterampilan setara dengan sarjana. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian “Pengaruh Modal Usaha dan Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha KTT Manik Pertiwi di Desa Wanagiri”.

2. Metode

Penelitian berikut adalah jenis penelitian kausalitas guna menyadari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini memverifikasi pengaruh modal usaha dan pendidikan terhadap keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri. Populasi dalam penelitian ini melibatkan seluruh anggota KTT Pertiwi sejumlah 57 orang. Data yang diperoleh lalu diolah kedalam penelitian berikut yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan skor nilai jawaban kuesioner dari responden serta data sekunder didapatkan dengan data di KTT Manik Pertiwi.

Metode pengumpulan data digunakan di penelitian ini yaitu teknik kuesioner. Teknik kuesioer adalah teknik kumpulan data bisa dikerjakan guna memberi beberapa jumlah pertanyaan kepada responden guna dijawab. Teknik difungsikan guna mencari data tentang modal usaha dan pendidikan terhadap keberhasilan usaha KTT. Manik Pertiwi Desa Wanagiri. Kuesioner dalam penelitian dilihat dengan skala likert rentang 1 sampai 5. Sangat Setuju (SS) diberikan skor 5, Setuju (S) diberikan skor 4, Ragu-Ragu (R) diberikan skor 3, Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1. Sebelum disebar kepada responden, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji instrumen seperti uji validitas dan reliabilitas guna mengetahui maksud setiap pertanyaan di kuesioner apakah mantap dipakai untuk di penelitian sebenarnya. Dalam uji validitas dan reliabilitas dengan program *Statistic Product and Service Solution (SPSS) for windows 16.0*.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Menurut Usman dkk (2015) regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui arah pengaruh secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) dengan rumus $Y = a + bX_1 + bX_2 + e$. Setelah itu dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh secara signifikan variabel (X) terhadap variabel (Y), dinyatakan sebagai berikut : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3. Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan seluruh responden penelitian, berdasarkan data yang terhimpun dengan bantuan *SPSS for windows 16.0* dan pengujian hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Berikut hasil uji t, uji F dan regresi linier berganda pengaruh modal usaha dan pendidikan terhadap keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri.

Tabel 2. Hasil Uji t untuk Pengaruh Variabel Modal Usaha (X1) secara parsial Terhadap Keberhasilan Usaha (Y) KTT Manik Pertiwi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	13.738	2.054		6.689	.000
	Modal Usaha	.213	.068	.388	3.121	.003

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,121$ dengan tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri

Tabel 3. Hasil Uji t untuk Pengaruh Variabel Pendidikan (X2) secara parsial Terhadap Keberhasilan Usaha (Y) KTT Manik Periwi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	9.899	2.891		3.424	.001
	Pendidikan	.264	.075	.431	3.540	.001

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,540$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga ada pengaruh pendidikan terhadap keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri

Tabel 4. Hasil Uji F untuk Pengaruh Variabel Modal Usaha (X1) dan Pendidikan (X2) secara simultan Terhadap Keberhasilan Usaha (Y) KTT Manik Pertiwi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.341	2	45.171	8.333	.001 ^a
	Residual	292.703	54	5.420		
	Total	383.044	56			

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha , Pendidikan

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai $F_{hitung} = 8,333$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_3 diterima sehingga ada pengaruh modal usaha dan pendidikan terhadap keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri

Tabel 5. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.526	1.769708

a. Predictors: (Constant), Modal Usaha , Pendidikan

Berdasarkan keterangan tabel 5 di atas bisa ditetapkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,526 atau 52,6%, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh kedua dua variabel independe, yaitu modal usaha dan pendidikan dalam penelitian ini sebesar 52,6% dan selebihnya 48,4% dijelaskan oleh faktor-faktor dari variabel lain di luar model regresi linier berganda.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Koefisien Beta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	8.369	2.940		2.847	.006
	Pendidikan	.198	.081	.324	2.456	.017
	Modal Usaha	.137	.072	.248	1.885	.065

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bentuk persamaan regresi berganda $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ yaitu $Y = 8,369 + 0,198X_1 + 0,137X_2 + e$. Model persamaan regresi ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 22,939 artinya jika variabel bebas (modal usaha dan pendidikan) nilainya adalah 0 maka tingkat keberhasilan usahanya adalah 8,369. Sedangkan apabila variabel bebas modal usaha mengalami kenaikan 1 tingkat maka akan dibarengi bersama peningkatan keberhasilan usaha sebesar 0,198 tingkat dan apabila variabel bebas pendidikan mengalami peningkatan 1 tingkat maka akan disertai juga bersama peningkatan keberhasilan usaha sebesar 0,137 tingkat.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan tentang pengaruh antara modal usaha terhadap keberhasilan usaha. Persamaan regresi modal usaha terhadap keberhasilan usaha mempunyai arah koefisien positif yang menjelaskan tentang modal usaha dan keberhasilan usaha adalah berbanding lurus. Jika modal usaha

meningkat, maka keberhasilan usaha semakin meningkat. Pada dasarnya modal usaha tidak hanya digunakan untuk meningkatkan skala penjualan untuk menjangkau pasar, namun juga untuk hal-hal penting lainnya di dalam keberlangsungan bisnis.

Modal usaha memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu usaha guna menghindari adanya timbul suatu hutang. Dengan adanya modal usaha diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan suatu usaha yang sesuai dengan porsi dan kebutuhan dari usaha tersebut secara efektif dan efisien. Jika kebutuhan suatu usaha terpenuhi maka dapat meningkatkan sutau keberhasilan usaha. Maka dari itu modal usaha diharapkan dapat digunakan sesuai dengan porsi dan kebutuhannya sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha.

Pada hasil penelitian pendidikan terhadap keberhasilan usaha menyatakan pengaruh yang sangat signifikan. Persamaan regresi mempunyai arah koefisien positif. Pengaruh positif menyatakan bahwa hubungan pendidikan dan keberhasilan usaha sejalan. Jika pendidikan semakin besar, maka keberhasilan usaha semakin besar. Pendidikan merupakan hal berharga di kehidupan manusia, banyak yang percaya sejak dinilah pekerjaan dan keberhasilan seseorang berasal. Pendidikan merupakan keperluasan awal atau dasar untuk beberapa instansi tempat bekerja. Demi berkembangnya suatu usaha yang menghasilkan usaha maju maka diperlukannya sumber daya manusia yang dapat bersaing dan dapat membawa usaha menjadi lebih maju. Sumber daya manusia yang dimaksud yaitu dapat menyesuaikan diri dengan profesi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh usaha itu sendiri, seperti sumber daya manusia yang terdidik dan memiliki keterampilan setara dengan sarjana.

Bahkan pendidikan selaras dengan profesi yang dijalani dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Menurut (Pojoh, T. P., Bernhard, T. P., & Silcyljeova, 2014) pendidikan adalah seluruh keikutsertaan seseorang guna perkembangan yang sebenarnya dan juga proses untuk berkembang guna pengetahuan yang lebih luas. Maka dari itu pelaku usaha mesti mempunyai pendidikan sesuai guna menggapai keberhasilan usaha. Hasil analisis juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu diteliti (Istinganah, L. M., & Iriyanti, 2020) mengungkapkan modal usaha dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Jika modal usaha dan pendidikan meningkat bagus, maka keberhasilan usaha semakin bagus. Penggunaan modal usaha harus diperhatikan dengan baik agar pengeluaran dengan pendapatan yang terjadi seimbang sehingga tidak menyebabkan hutang atau kerugian. Maka dari itu aktivitas modal usaha diharapkan mampu berjalan dengan lancar sesuai dengan kebutuhan usaha agar dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Begitu pula dengan pendidikan, kemampuan pendidikan harus sesuai dengan posisi bidang pekerjaan yang akan dikerjakan. Jika pendidikan dan posisi pekerjaan tidak sesuai maka suatu hal dilakukan belum mendapatkan hasil yang sesuai yang maksimal dan tidak dapat meningkatkan keberhasilan usaha. Begitu pula sebaliknya jika pendidikan dan posisi pekerjaan sesuai maka pekerjaan yang dikerjakan akan memperoleh hasil yang maksimal sehingga mampu meningkatkan keberhasilan usaha.

4. Simpulan dan saran

Simpulan

Dari hitungan di atas maka bisa ditetapkan yaitu pertama, modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri. Kedua, pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri. Ketiga, modal usaha dan pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha di KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri

Saran

Berdasarkan hasil analisis pengaruh modal usaha dan pendidikan terhadap keberhasilan usaha KTT Manik Pertiwi Desa Wanagiri diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan usaha melalui peningkatan modal dan pendidikan anggota. Peningkatan modal usaha dapat dilakukan dengan cara berkeja sama dengan pihak investor ataupun pihak bank lembaga keuangan lainnya agar dapat mendapatkan modal usaha tambahan untuk kelancaran usaha KTT Manik Pertiwi dan bisa meningkatkan keberhasilan usahanya. Selain modal usaha, pendidikan masing-masing petani juga harus lebih ditingkatkan dengan mengikuti arahan dan pelatihan mengenai pengembangan wawasan tentang pertanian. Dengan mengikuti beberapa pelatihan, pengetahuan petani terhadap pertanian akan semakin meningkat dan secara tidak langsung hal itu akan menyebabkan kelancaran kerja, besarnya pendapatan dan meningkatkan keberhasilan usaha. Upaya ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan laba KTT Manik Pertiwi guna mencapai keberhasilan usaha. Bagi peneliti akan datang ditarik guna mengkaji aspek mirib tentang pengaruh modal usaha dan pendidikan terhadap keberhasilan usaha semoga dapat

mengembangkan peneliti dengan memakai populasi dan sampel yang baru, tidak hanya di KTT Manik Pertiwi, namun di KTT lainnya supaya *output* penelitian lebih teruji keandalannya.

Daftar Rujukan

- Ali, A. (2013). *Ekonomi, P, P., Ekonomi, J.P., Ekonomi, F., & Surabaya, U. (n.d.). Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Pengrajin Songkok di Gresik.*
- Anderson, C, L. (2012). Opening Doors: Preventing Youth Homelessness Through Housing and Education Collaboration. *Seattle Journal for Social Justice*, 11(2).
- Ardana, T, A. (2018). *UKM Didorong Jadi Penggerak Perekonomian Bali.* <http://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/10/22/123850726/ukm-didorong-jadi-penggerak-perekonomian-bali>
- Aremu, M, A & Olodo, H, B. (2015). Impact of Strategic Management on the Performance of Small and Medium Scale. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 17(1), 113–126.
- Chukwujiokwe, K. (2013). *he Relative Contribution of Management Skills to Entrepreneurial Success: A Survey of Small and Medium Enterprises (SMEs) in the Trade Sector.* 7(1), 8–16.
- Guli, & Nuryanto, U, W. (2017). Analisis Keberhasilan Usaha Cuci Sepeda Motor, Kualitas Pelayanan dan Harga. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 59–75.
- Istinganah, L. M., & Iriyanti, N. (2020). Penggunaan Berbagai Jenis Probiotik dalam Rasum terhadap Produksi dan Bobot Telur Ayam Arab. *Jurnal Ilmiah Peternakan.*
- Nugraha, A. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendapatan, dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri. *Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Negri Yogyakarta.*
- Pojoh, T. P., Bernhard, T. P., & Silcyljeova, M. (2014). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Karyawan pada PT PLN (PERSERO) Wilayah Suluttengo. *Jurnal EMBA*, 2(4), 424–434.
- Purnama, C, S. (2010). Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12, 177–184.
- Rosyidi, S. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi.* Salemba Empat.
- Vala, L. (2017). Innovation Management Processes and Routines for Business Success and Value Creation. *Journal of Management*, 5(5), 471–481.
- Wiguna, V, I. (2013). Analisis Pengaruh PDRB. Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.*